

Inovasi Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan *Media Gambar* di Kelas 4 di SD Swasta GKPS No 1 Pematang Siantar

Astri Sihaloho¹, Ria Lestariana Saragih², Salim Efendi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina

e-mail: astrisihaloho@gmail.com¹, rialestarianasaragih@gmail.com²,
salimefendi397@gmail.com³

Abstrak

Kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali masih bergantung pada metode pembelajaran teoritis dan hafalan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kaku, monoton, dan membosankan, sehingga siswa kesulitan memahami dan mengapresiasi bahasa Indonesia secara mendalam. Akibatnya, penguasaan bahasa Indonesia siswa masih rendah, dan mereka kesulitan mengembangkan keterampilan berbahasa serta mendukung penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan tepat. Untuk mengatasi hal ini, inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan untuk menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada empat kemampuan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan metode yang interaktif dan menarik, guru dapat membantu siswa dalam pemahaman serta mengapresiasi bahasa Indonesia secara lebih mendalam, selaras dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila. Ini berarti beralih dari metode konvensional menuju pembelajaran yang dinamis dan relevan. Perubahan ini membutuhkan komitmen untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga merangsang dan relevan dengan kehidupan siswa. Tujuannya adalah menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia dan memberdayakan siswa untuk menggunakannya secara efektif dan percaya diri dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pendidikan berpusat pada peserta didik serta pengembangan individu yang holistik.

Kata kunci: *Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum yang Merdeka, Profil siswa Pancasila.*

Abstract

The Indonesian language curriculum often relies heavily on theoretical and rote learning methods. This results in rigid, monotonous, and uninspiring lessons, making it difficult for students to grasp and appreciate the Indonesian language deeply. Consequently, students' mastery of Indonesian remains low, and they struggle to develop language skills and a positive attitude towards using correct and proper Indonesian. To address this, innovation in Indonesian language learning is crucial. The Merdeka Belajar curriculum provides an opportunity to implement various learning approaches that focus on the four language skills: listening, speaking, reading, and writing. Through interactive and engaging methods, teachers can help students understand and appreciate Indonesian more profoundly, aligning with the goals of the Pancasila Student Profile. This means shifting from conventional methods to dynamic and relevant learning experiences. This shift requires a commitment to designing learning that is not only informative but also stimulating and relevant to students' lives. The aim is to cultivate a love for the Indonesian language and empower students to use it effectively and confidently in various aspects of their lives. This approach aligns with the goals of the Merdeka Belajar curriculum, which emphasizes student-centered learning and the development of well-rounded individuals.

Keywords : *Indonesian Language Learning Innovation; Merdeka Curriculum; Pancasila Student Profile.*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah inti pendidikan perlu dinilai secara berkala untuk dapat mengikuti perubahan jangka waktu yang terus panjang (Suryaman, 2020). Pembelajaran Merdeka Belajar adalah konsep pembelajaran yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Dalam pembelajaran ini, fokus utamanya adalah agar siswa merasa senang dan tidak terbebani saat mengikuti proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar terlebih dahulu dibuat rencana dengan tujuan agar Indonesia dapat mencari tujuan pada tahun 2030, yaitu termasuk kedalam lima negara dengan perekonomian tinggi, mengelola sumber daya alam secara berkepanjangan, serta menciptakan tingkat hidup masyarakat yang menyeluruh di seluruh wilayah Indonesia (Suryaman, 2020). Namun, meskipun pembelajaran tersebut telah disusun dengan rapi dan sistematis, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan (Rachman et al., 2022).

Pembelajaran Merdeka Belajar sebagai program baru tentu memerlukan persiapan waktu yang matang dan proses belajar yang tersebar kepada semua pihak terkait, terutama kepada tenaga pendidik di seluruh Indonesia. Namun, dalam penerapannya, banyak pendidik yang belum sepenuhnya mengerti cara mengimplementasikan kurikulum ini terjadi di kelas. Sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai karena proses pembelajaran tidak berjalan secara efisien, sehingga pencapaian susah tercapai. Selain itu, banyak pendidik yang tidak memiliki kemampuan untuk membuat rencana pembelajaran secara mandiri gagal mewujudkan sistem pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum Belajar yang diprakarsai oleh Nadiem Makarim ini hanya fokus pada topik bersifat mendasar, sehingga terdapat beberapa materi yang diabaikan, yang berisiko membuat pengetahuan peserta didik terbatas dan belum merata (Izza et al., 2020). Penerapan pembelajaran tidak efisien dilaksanakan di tempat terpencil, karena membutuhkan berbagai sumber pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar, yang seringkali sulit ditemukan atau belum terlaksanakan di tempat tersebut.

Profil Pelajar Pancasila adalah supaya untuk memperbaiki sesuatu kualitas pendidikan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik di Indonesia. Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan setiap hari. Dalam Pembelajaran Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendukung hal ini dengan menekankan proyek-proyek solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan peserta didik.

Pendekatan ini sangat relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, yang memiliki struktur belajar yang lebih dapat disesuaikan untuk membangun peserta didik yang bermanfaat bagi masyarakat. Kemampuan perlu dibentuk dalam diri peserta didik meliputi: (a) memiliki akhlak mulia, takwa, dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) kemandirian; (c) kreativitas; (d) kemampuan berpikir kritis; serta (e) sikap menghargai keberagaman secara global.

METODE

Pembelajaran dengan media gambar dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, diikuti dengan tahap kedua yaitu implementasi, dan tahap ketiga adalah evaluasi. Implementasi dilakukan dengan menggunakan metode picture and picture, yang memanfaatkan media gambar dengan cara menyusun serta memasang gambar secara berurutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menganalisis hasil penerapan inovasi pembelajaran menggunakan media gambar dalam upaya meningkatkan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menjelaskan penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek profil pelajar Pancasila, meskipun dengan beberapa catatan.

A. Dampak Positif :

1. **Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar:** Penggunaan media gambar terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Gambar-gambar yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran membuat pembelajaran lebih hidup dan tidak

membosankan. Siswa lebih antusias ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan kehadiran siswa dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan.

2. **Meningkatkan Pemahaman Konsep:** Media gambar membantu siswa memahami konsep abstrak yang sulit dipahami hanya dengan teks. Gambar-gambar visualisasi membuat siswa dapat mengingat dan memahami materi pelajaran. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, gambar membantu siswa memahami makna kata dan kalimat, serta memperkaya kosakata mereka.
3. **Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi:** Pembelajaran berbasis gambar mendorong siswa untuk berkreasi dan berimajinasi. Mereka dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui gambar, baik dalam bentuk menggambar, mewarnai, maupun membuat cerita berdasarkan gambar. Ini sejalan dengan pengembangan kreativitas sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.
4. **Memperkuat Keterampilan Berkomunikasi:** Media gambar dapat digunakan sebagai alat bantu komunikasi. Siswa dapat menggunakan gambar untuk menjelaskan ide atau gagasan mereka, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini melatih kemampuan berkomunikasi mereka dalam Bahasa Indonesia.
5. **Memfasilitasi Pembelajaran Kolaboratif:** Kegiatan yang melibatkan penggunaan media gambar dapat dirancang untuk mendorong pembelajaran kolaboratif. Siswa dapat bekerja sama dalam membuat cerita, presentasi, atau karya seni berbasis gambar. Ini mendukung pengembangan nilai gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

B. Tantangan dan Pertimbangan :

1. **Ketersediaan Sumber Daya:** Penggunaan media gambar membutuhkan ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti gambar berkualitas, alat tulis, dan media presentasi. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam implementasi inovasi ini.
2. **Perbedaan Kemampuan Siswa:** Tidak semua siswa memiliki kemampuan menggambar yang sama. Guru perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam menggambar.
3. **Pengembangan Materi Pembelajaran:** Guru perlu merancang materi pembelajaran yang terintegrasi dengan media gambar agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Perlu perencanaan yang matang agar media gambar dapat digunakan secara optimal.

Inovasi pembelajaran menggunakan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan beberapa aspek Profil Pelajar Pancasila, terutama minat belajar, pemahaman konsep, dan kreativitas. Namun, perlu diperhatikan ketersediaan sumber daya dan perbedaan kemampuan siswa agar inovasi ini dapat diimplementasikan secara optimal. Pengembangan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan media gambar juga sangat penting untuk keberhasilan inovasi ini. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan media gambar yang lebih variatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Pembahasan

Menyadari adanya berbagai permasalahan dalam penerapan Pembelajaran Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat ide agar mudah diterapkan untuk membuat pelajaran bahasa Indonesia lebih menarik bagi siswa. Salah satunya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda, seperti membawa siswa belajar di luar kelas atau di lingkungan luar. Pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan melatih keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia terkait dengan lingkungan sekitar mereka.

Adapun inovasi pembelajaran menggunakan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* antara lain :

1. Bercerita dengan Gambar Seri :

- **Inovasi:** Guru menyediakan serangkaian gambar yang berurutan, menceritakan sebuah kisah. Siswa diminta untuk menyusun gambar tersebut secara kronologis dan kemudian menceritakan kembali kisah tersebut dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kisah bisa diadaptasi dari cerita rakyat atau dongeng.

- **Profil Pelajar Pancasila:** Mengembangkan kemampuan bernalar kritis (menganalisis urutan cerita), bergotong royong (bekerja sama dalam menyusun gambar), dan berkomunikasi (menceritakan kembali kisah).
- **Contoh Gambar:** Seri gambar tentang perjalanan seekor semut yang mencari makanan, atau kisah seorang anak yang membantu orang tuanya.

2. Membuat Kamus Gambar :

- **Inovasi:** Siswa membuat kamus mini dengan gambar dan kata-kata terkait tema tertentu (misalnya, hewan, tumbuhan, alat transportasi). Mereka menggambar objek tersebut dan menuliskan nama objek dalam Bahasa Indonesia.
- **Profil Pelajar Pancasila:** Mengembangkan kemampuan mandiri (bekerja sendiri), bernalar kritis (mencari informasi dan mengklasifikasikan), dan kreativitas (menggambar dan menulis).
- **Contoh Gambar:** Gambar berbagai jenis hewan dengan nama dan keterangan singkat.

3. Menciptakan Gambar dari Cerita :

- **Inovasi:** Guru menunjukkan satu gambar yang unik atau abstrak. Siswa diminta untuk menciptakan cerita berdasarkan gambar tersebut, mengembangkan imajinasi dan kemampuan berbahasa.
- **Profil Pelajar Pancasila:** Mengembangkan kemampuan kreativitas (menciptakan cerita), berkomunikasi (menyampaikan cerita), dan bernalar kritis (menginterpretasi gambar).
- **Contoh Gambar:** Gambar pemandangan alam yang abstrak, atau gambar objek yang tidak biasa.

4. Mencocokkan Gambar dan Kata :

- **Inovasi:** Guru menyediakan kartu gambar dan kartu kata. Peserta didik dimintai untuk menghubungkan gambar dengan kata yang tepat dalam Bahasa Indonesia. Ini dapat digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru.
- **Profil Pelajar Pancasila:** Mengembangkan kemampuan bernalar kritis (mencocokkan gambar dan kata), dan mandiri (bekerja sendiri).
- **Contoh Gambar:** Kartu gambar buah-buahan dengan kartu kata nama buah-buahan.

5. Membuat Presentasi dengan Gambar :

- **Inovasi:** Siswa membuat presentasi singkat tentang suatu topik menggunakan gambar sebagai alat bantu visual. Mereka dapat menjelaskan gambar dan menyampaikan informasi terkait dalam Bahasa Indonesia.
- **Profil Pelajar Pancasila:** Mengembangkan kemampuan berkomunikasi (presentasi), kreativitas (membuat presentasi), dan berkebinekaan global (jika topik presentasi berkaitan dengan budaya lain).
- **Contoh Gambar:** Presentasi tentang hewan langka di Indonesia, menggunakan gambar hewan dan informasi terkait.

Tips Implementasi :

- Pastikan gambar yang digunakan menarik, berwarna, agar mudah dimengerti oleh siswa kelas 4 SD.
- Gunakan berbagai macam jenis gambar untuk merangsang kreativitas siswa.
- Berikan kesempatan bagi siswa untuk ikut serta dalam kegiatan.
- Berikan umpan balik yang positif dan bermanfaat untuk siswa.
- Integrasikan dengan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan.

Dengan menggunakan media gambar yang tepat dan kreatif, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik dan efektif dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Ingatlah untuk selalu menyesuaikan metode dan materi dengan kemampuan dan minat siswa.

SIMPULAN

Inovasi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, inovasi ini tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia yang esensial. Metode pembelajaran yang

beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan kegiatan di luar kelas, memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih menarik dan kontekstual.

Dengan menerapkan inovasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan sikap mandiri. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa sebagai individu yang kritis, kreatif, dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi inovasi pembelajaran yang selaras dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila harus terus didorong agar pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan landasan nilai yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.
- Malini, N. K. S., & Suarni, N. K. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture melalui Media Gambar untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Mudin, Ml, Ahmad, A., & Rohman, A. (2021). Potensi Bawaan Manusia: Studi Banding Teori Tabularasa dan Konsep Alam. *Analisis: Jurnal Kajian Islam*, 21(2), 231-252.